

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KELOMPOK NELAYAN SEHAT PRODUKTIF BERBASIS APLIKASI DIGITAL DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

**Faridah<sup>1\*</sup>, Tina Yuli Fatmawati<sup>2</sup>, Wanti Hasmari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahim, Indonesia

[taherfaridah821@gmail.com](mailto:taherfaridah821@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

**Abstrak:** Desa Majelis Hidayah merupakan daerah pesisir, gangguan musculoskeletal sering dirasakan nelayan setelah melaut seperti nyeri leher, punggung dan pinggng. Permasalahan Kelompok nelayan bidang produksi, manajemen, dan pemasaran, sementara kelompok PKK mengalami permasalahan terkait proses produksi serta aspek sosial kemasyarakatan. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong kemandirian masyarakat melalui penguatan ekonomi biru, meningkatkan kualitas layanan Polindes, mengembangkan kemampuan pemasaran digital, serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi UMKM. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat tumbuh secara berkelanjutan baik dalam aspek ekonomi dan sosial. Metode yang dilaksanakan yaitu sosialisasi, pelatihan, praktik, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi berkelanjutan dengan pemantauan proses dan hasil. Hasil pelaksanaan kegiatan pada kelompok nelayan: (1) nelayan sudah bisa melaut > 8 jam (71,4%), pendapatan permiminggu 500 rb s/d 750 rb dengan pesentase 57,1 % dan > 750 rb sebanyak 1 orang (14,3%); (2) terbentuknya struktur organisasi; dan (3) pemanfaatan digital marketing. Kelompok PKK: (1) Pemahaman terhadap Jenis tangkap laut yang bisa diproduksi sebesar 70%; (2) Keterampilan pengolahan kletek, nugget dan bakso 100%; dan (3) pemanfaatak digital marketing.

**Kata Kunci:** *Aplikasi Digital; Pemberdayaan Masyarakat; Produktif.*

**Abstract:** *Majelis Hidayah Village is a coastal area, musculoskeletal disorders are often felt by fishermen after going to sea such as neck, back and waist pain. The problems of the fishermen's group are in the fields of production, management, and marketing, while the PKK group experiences problems related to the production process and social aspects of society. This activity is designed to encourage community independence through strengthening the blue economy, improving the quality of Polindes services, developing digital marketing capabilities, and fostering creativity and innovation of MSMEs. With this approach, it is hoped that the community can grow sustainably both in economic and social aspects. The methods implemented are socialization, training, practice, application of technology, mentoring and continuous evaluation with monitoring of processes and results. The results of the implementation of activities in the fishermen's group: (1) fishermen can go to sea for > 8 hours (71.4%), weekly income of 500 thousand to 750 thousand with a percentage of 57.1% and > 750 thousand as many as 1 person (14.3%); (2) the formation of an organizational structure; and (3) utilization of digital marketing. PKK Group: (1) Understanding of the types of marine catch that can be produced by 70%; (2) Skills in processing kletek, nuggets and meatballs 100%; and (3) Utilization of digital marketing.*

**Keywords:** *Digital Applications; Community Empowerment; Productive.*



#### **Article History:**

Received: 04-11-2025

Revised : 10-12-2025

Accepted: 13-12-2025

Online : 01-02-2026



*This is an open access article under the CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Desa Majelis Hidayah merupakan kawasan pesisir dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan, sehingga kondisi sosial-ekonomi desa sangat bergantung pada aktivitas penangkapan ikan (Profil Desa Majelis Hidayah, 2025). Aktivitas melaut menuntut penggunaan tenaga fisik yang intensif, seperti mengangkat, menarik, dan memindahkan peralatan secara berulang dalam lingkungan kerja yang tidak ergonomis. Paparan kerja fisik berulang ini meningkatkan risiko gangguan muskuloskeletal, terutama pada bahu, lengan, punggung, dan pergelangan tangan. (Joseph et al., 2023). Saat nelayan melaut dapat timbul berbagai bahaya keselamatan dan kesehatan kerja baik saat di darat maupun saat di lautan. Bahaya yang ditimbulkan juga beragam, dari bahaya potensial kimia, bahaya potensial fisika, bahaya potensial ergonomi, bahaya potensial lingkungan, dan bahaya potensial psikososial (Dillyana, 2021).

Kelompok nelayan dan Kelompok PKK berperan strategis dalam penguatan kapasitas keluarga serta ketahanan sosial masyarakat (Putri et al., 2025; Putri et al., 2025). Kelompok nelayan menjadi pilar utama dalam meningkatkan produktivitas ekonomi berbasis hasil tangkap laut, sementara Kelompok PKK berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan keluarga, terutama dalam pengolahan hasil laut dan pengelolaan kegiatan ekonomi rumah tangga (Juliyan, 2022). Kelompok PKK ini juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya kesehatan, gizi, dan perilaku hidup bersih, sehingga kontribusi mereka tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga meningkatkan kapasitas sosial, literasi, dan kemandirian masyarakat secara menyeluruh (Febrianto et al., 2024). Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan literasi digital, rendahnya pemanfaatan teknologi untuk pemasaran dan edukasi, serta minimnya pemahaman masyarakat terkait perilaku hidup sehat, sehingga intervensi yang terarah dan berbasis pemberdayaan komunitas menjadi sangat penting.

Permasalahan nelayan meliputi aspek produksi, manajemen, dan pemasaran. Rendahnya hasil tangkap laut mencerminkan kendala pada produktivitas dan sarana produksi, sedangkan manajemen koperasi belum berjalan optimal untuk mendukung anggotanya. Pada aspek pemasaran, literasi digital nelayan sangat rendah sehingga potensi pemasaran online belum dimanfaatkan secara maksimal. Permasalahan kelompok PKK mencakup keterbatasan keterampilan pengolahan hasil laut, minimnya pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, dan rendahnya kesadaran gizi dan PHBS di masyarakat. Kondisi ini menekankan perlunya intervensi pemberdayaan yang terarah dan berbasis kebutuhan.

Intervensi berbasis teknologi kesehatan telah terbukti memberikan dampak positif bagi pekerja sektor informal. Hamsar (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Aplikasi RPW Exercise efektif dalam menangani gangguan fisioterapi neuromuskular, mengurangi

keluhan muskuloskeletal, dan meningkatkan kemampuan pekerja melakukan aktivitas fisik berulang. Hal ini menjadi dasar bagi pengembangan program kesehatan kerja adaptif untuk komunitas nelayan yang berisiko tinggi terhadap cedera fisik.

Kajian tambahan menegaskan perlunya pendekatan preventif dan rehabilitatif untuk pekerja fisik. Faridah dan Junaidi (2022) menekankan bahwa aktivitas fisik berulang meningkatkan risiko gangguan muskuloskeletal. Penelitian oleh Hasmar & Faridah (2022); Wanti Hasmar & Faridah (2022) menunjukkan bahwa latihan stabilitas inti dapat mencegah cedera pada pekerja fisik. Sementara itu, literatur gizi, seperti Booklet Gizi Seimbang Generasi Cemerlang (Kesehatan & Baiturrahim, 2025), mendukung peningkatan kapasitas PKK dalam pemanfaatan sumber daya pangan lokal untuk kesejahteraan keluarga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, mitra utama adalah kelompok nelayan dan Kelompok PKK di Desa Majelis Hidayah, yang berperan strategis dalam penguatan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat pesisir. Kelompok nelayan menjadi pilar utama dalam pengelolaan dan peningkatan produktivitas hasil tangkap laut sebagai sumber pendapatan masyarakat, dengan fokus tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga manajemen usaha kolektif, pemeliharaan peralatan, serta keterlibatan dalam koperasi untuk memperkuat ekonomi lokal. Sementara itu, Kelompok PKK berfungsi sebagai wadah pemberdayaan keluarga, khususnya perempuan, melalui pengembangan keterampilan pengolahan hasil laut, pengelolaan usaha rumah tangga, literasi gizi, dan pemanfaatan media digital untuk kegiatan ekonomi. Kedua kelompok ini juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif terkait perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga kontribusinya mencakup aspek ekonomi, sosial, kesehatan, dan pendidikan. Sinergi antara kelompok nelayan dan PKK memungkinkan intervensi program dilaksanakan secara menyeluruh, memperkuat produktivitas ekonomi berbasis sumber daya lokal sekaligus meningkatkan ketahanan sosial dan literasi masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas masyarakat pesisir Desa Majelis Hidayah melalui dua dimensi utama. Pertama, pada kelompok nelayan, kegiatan ini bertujuan memperbaiki keselamatan dan kesehatan kerja, mencegah gangguan muskuloskeletal akibat aktivitas melaut yang intensif, serta meningkatkan produktivitas ekonomi berbasis hasil tangkap laut melalui penerapan teknologi dan pendekatan edukatif. Kedua, pada kelompok PKK, tujuan yang ingin dicapai meliputi peningkatan keterampilan pengolahan hasil laut yang bernilai gizi dan ekonomi, peningkatan literasi digital untuk mendukung pemasaran produk, serta penguatan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Secara keseluruhan, program ini bertujuan memperkuat ketahanan sosial, literasi gizi, dan kemandirian ekonomi keluarga, sehingga

kontribusi masyarakat tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari Program Mahasiswa Berdampak: Pemberdayaan Masyarakat oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), yang mulai dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober s/d 01 November 2025 di Desa Majelis Hidayah, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi. Mitra pada kegiatan ini yaitu kelompok nelayan 20 orang dan kelompok PKK 20 orang. Adapun Tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

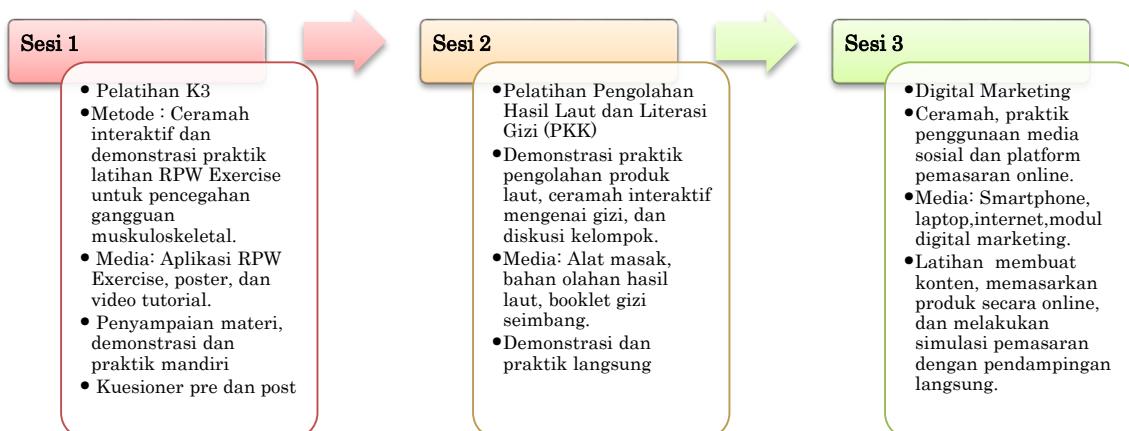
### 1. Tahap Pra-Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan meliputi: menyiapkan seluruh instrumen, materi, dan koordinasi dengan mitra agar pelaksanaan sesuai kebutuhan. Pendekatan yang digunakan mencakup FGD (Focus Group Discussion) dengan perwakilan kelompok nelayan dan PKK untuk mengidentifikasi masalah dan prioritas kebutuhan, serta wawancara terstruktur. Persiapan dilakukan meliputi:

- a. Penyusunan materi pelatihan: Bantuan Hidup Dasar, latihan mandiri gangguan muskuloskeletal, pengolahan hasil tangkap laut, dan digital marketing.
- b. Pembuatan booklet, leaflet, dan panduan demonstrasi sebagai media edukasi.
- c. Penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan awal dan perubahan pengetahuan/kemampuan mitra.
- d. Koordinasi dengan tenaga polindes untuk pendampingan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan ceramah, praktik, demonstrasi, pendampingan, dan pemanfaatan digital tools. Kegiatan inti dibagi menjadi beberapa sesi seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sesi Kegiatan yang dilakukan

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan praktik peserta. Sistem evaluasi meliputi:

a. Instrumen:

- 1) Kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan terkait kesehatan kerja, pengolahan hasil laut, dan digital marketing.
- 2) Observasi langsung praktik
- 3) Wawancara terstruktur.

b. Indikator evaluasi:

- 1) Peningkatan skor *pre-test* ke *post-test*  $\geq 50\%$  dianggap berhasil.
- 2) Kemampuan peserta melakukan latihan RPW Exercise secara mandiri.
- 3) Kualitas pengolahan produk laut sesuai standar gizi dan nilai ekonomi.
- 4) Kemampuan peserta menggunakan media sosial untuk pemasaran.

c. Teknik analisis:

- 1) Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif.
- 2) Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pra Kegiatan

Tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan mitra, yaitu kelompok nelayan dan Kelompok PKK di Desa Majelis Hidayah. Kegiatan pra-pelaksanaan meliputi rapat tim, identifikasi masalah mitra, penyusunan jadwal kegiatan, dan persiapan instrumen seperti kuesioner *pre-test*, materi edukasi, serta media demonstrasi.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu nelayan dan PKK, dengan metode ceramah interaktif, FGD, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan penggunaan digital *tools* seperti aplikasi RPW Exercise dan media sosial untuk pemasaran produk. Pada kelompok nelayan, materi pelatihan meliputi edukasi gangguan muskuloskeletal akibat kerja ergonomi, pelatihan penggunaan aplikasi RPW Exercise, sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja, pengolahan hasil tangkap laut menjadi produk frozen, revitalisasi koperasi dengan pembentukan struktur organisasi, serta digital marketing. Praktik langsung dan pendampingan diterapkan dalam penggunaan aplikasi RPW Exercise dan latihan mandiri gangguan muskuloskeletal. Kelompok PKK mendapatkan pelatihan terkait

jenis hasil tangkap laut yang dapat diolah, olahan makanan laut tinggi protein (nuget, bakso, kletek), prosedur sertifikasi halal, inovasi dan kreativitas produk, program PKK bidang kesehatan, promosi kesehatan terkait penyakit tidak menular dan PHBS, serta pemasaran digital. Demonstrasi dan praktik langsung memungkinkan peserta mampu mengolah hasil laut dengan teknik higienis, mempromosikan produk melalui media sosial, dan memahami perilaku hidup bersih dan sehat.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara terstruktur, dan penyebaran kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator: pengetahuan kesehatan kerja, kemampuan latihan mandiri gangguan muskuloskeletal, keterampilan pengolahan hasil laut, literasi digital, serta pemahaman PHBS dan promosi kesehatan. Analisis temuan ini menegaskan bahwa metode kombinasi ceramah, praktik, demonstrasi, FGD, dan digital tools efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta secara menyeluruh. Selain itu, pendampingan langsung dari tim pengabdian memperkuat pemahaman dan penerapan keterampilan dalam praktik sehari-hari.

#### a. Evaluasi Kelompok Nelayan

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Aspek Produksi Kelompok Nelayan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pengetahuan	Sebelum penerapan RPW Exercise		Sesudah penerapan RPW Exercise	
	n	%	n	%
Pendapatan Per minggu				
< 500 rb	5	71,4	2	28,6
500 rb s/d 750 rb	1	14,3	4	57,1
juta				
>750 rb	1	14,3	1	14,3
Total	7	100	7	100
Jam Kerja melaut				
< 8 jam	6	85,7	2	28,6
> 8 jam	1	14,3	5	71,4
Total	7	100	7	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pelatihan aplikasi RPW exercise berhasil meningkatkan aspek produksi kelompok nelayan yang semula tidak melaut karena mengalami gangguan muskuloskeletal setelah menerapkan PRW exercise nelayan sudah bisa melaut > 8 jam dengan persentase 71,4% dan pendapatan perminggu juga mengalami peningkatan berkisar 500 rb s/d 750 rb dengan pesentase 57,1 % dan > 750 rb sebanyak 1 orang (14,3%), namun masih ada nelayan yang

belum melaut dikarenakan tidak disiplin melakukan latihan. Kurangnya produksi hasil tangkap laut dikarenakan keluhan kesehatan kelompok nelayan dan kurangnya kelompok nelayan memanfaatkan fasilitas kesehatan di karenakan: biaya berobat yang tidak terjangkau oleh nelayan, akses transportasi yang sulit. Aktivitas rutin yang dilakukan oleh nelayan, seperti mendorong, mengangkat, menarik, dan memindahkan peralatan sering kali melibatkan gerakan yang berulang secara konsisten. Akibatnya, aktivitas tersebut dapat menyebabkan terjadinya cedera atau gangguan musculoskeletal Nyeri atau ketidaknyamanan akibat masalah musculoskeletal dapat mengurangi kemampuan nelayan untuk bekerja dengan efisien dan mengurangi hasil tangkapan ikan nelayan. Kondisi musculoskeletal yang memburuk dapat membuat nelayan tidak mampu bekerja secara maksimal atau bahkan tidak bisa bekerja karena keluhan musculoskeletal yang semakin parah. Dampak dari penurunan produktivitas tersebut tidak hanya dirasakan dalam pekerjaan sehari-hari nelayan, tetapi juga secara finansial. Terutama bagi nelayan yang bergantung pada hasil tangkapan ikan sebagai sumber mata pencaharian utama, penurunan pendapatan yang disebabkan oleh keluhan musculoskeletal berdampak serius bagi kesejahteraan ekonomi para nelayan.

Aplikasi RPW Exercise adalah aplikasi berbasis play store yang bertujuan mengaktifasi semua sistem fungsi tubuh, gerakan grasp pada tangan dan kaki akan mengaktivasi korteks yang berada di cerebral, serta mengaktifasi neuron dopamine yang berkaitan dengan fungsi motorik sehingga terjadi pumping di fascia melalui gerakan kontraksi dan relaksasi otot AGA dan AGB yang dilakukan secara bersamaan dalam satu gerakan sehingga menjaga kerja otot tetap seimbang dan fascia tetap stabil (Hamsar, 2024).

Evaluasi pada aspek manajemen yaitu peningkatan usaha nelayan untuk memperbaiki dan mengembangkan usaha demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satu strategi yang dirancang yaitu penataan organisasi dengan mengaktifkan kembali koperasi Kelompok Nelayan di Desa Majelis Hidayah. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh BEM (PM-BEM) ini menginisiasi kesadaran masyarakat Desa Majelis Hidayah dalam berkoperasi.

Koperasi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan Kelompok Nelayan melalui kegiatan koperasi Kelompok Nelayan yang telah dibentuk di Desa Majelis Hidayah, mulai dari: mekanisme pembiayaan koperasi, peran koperasi dalam meningkatkan usaha nelayan, dan penerapan prinsip keuangan. Kegiatan PM-BEM ini memberikan rekomendasi bagi koperasi dan Masyarakat Desa Majelis Hidayah, khusunya Kelompok Nelayan untuk mengembangkan program yang mendukung usaha nelayan, meningkatkan akses

permodalan, pelatihan, dan pemasaran. Dengan revitalisasi struktur organisasi koperasi nelayan di Desa Majelis Hidayah ini diharapkan kedepannya ada penataan ulang skema pemberdayaan desa berbasis koperasi, diversifikasi pembiayaan koperasi, mendorong solusi pengembangan koperasi yang lebih tepat sasaran, serta menekankan pada partisipasi otentik warga, dan transparansi anggaran (Fikri & Muhamad, 2025). Evaluasi aspek peningkatan level aspek pemasarandiawali dengan memberikan pendampingan berupa penyuluhan dan pelatihan pemasaran digital produk hasil tangkapan bagi nelayan. Adapun link digital marketing kelompok nelayan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Digital Marketing Kelompok Nelayan

Hasil kegiatan ini adalah Peningkatan level Aspek Pemasaran kelompok nelayan Majelis Hidayah mengerti mengaplikasikan media sosial yang mereka miliki untuk media promosi dan menerapkan aplikasi pemasaran lainnya yang mendukung. Sejalan dengan pendapat Marchand et al. (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan bisnis masyarakat baik skala besar maupun kecil saat ini sangat terbantukan dengan kehadiran teknologi informasi yang berkembang dengan pesat (Marchand et al., 2021). Penjualan produk di era produk meningkatkan perekonomian dan dengan adanya digital marketing sebagai alat bantu penjualan. (Jushermi, 2024). Perkembangan digital marketing melalui handphone, web, media sosial dan perangkat lain menawarkan akses baru dalam periklanan. Dengan memanfaatkan platform digital penjual dapat lebih banyak konsumen. Perubahan ini dapat mendorong bisnis untuk beradaptasi dengan tren pasar (Syahrani & Fasa, 2025). Kelompok nelayan yang ada di Desa Majelis Hidayah saat ini belum optimal menggunakan media sosial sebagai

promosi/berjualan. Mereka hanya memasarkan produk secara konvensional dan belum mengetahui secara menyeluruh tentang promosi online.

### b. Evaluasi Kelompok PKK

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Aspek Produksi Kelompok PKK Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
<b>Jenis tangkap laut yang bisa diproduksi</b>				
Baik	8	40	14	70
Cukup	9	45	6	30
Kurang	3	15	0	0
Total	20	100	20	100
<b>Manfaat Media Sosial</b>				
Baik	3	15	17	85
Cukup	6	30	3	15
Kurang	11	55	0	0
Total	20	100	20	100
<b>Digital Marketing</b>				
Baik	0	0	11	55
Cukup	4	20	6	30
Kurang	16	80	3	15
Total	20	100	20	100
<b>Sertifikat Halal</b>				
Baik	11	55	17	85
Cukup	6	30	3	15
Kurang	3	15	0	0
Total	20	100	20	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan seluruh aspek pengetahuan dan keterampilan kelompok PKK. Pemahaman Jenis tangkap laut yang bisa diproduksi dengan kategori baik sebanyak 70%, cukup, 30%. Manfaat Media Sosial dengan kategori baik sebanyak 85%, cukup, 15 %, rendah 15%. Digital Marketing dengan kategori Baik 55%, cukup 35%, kurang (15%). Sertifikat halal dengan kategori Baik 85%, cukup (15%). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum mengenal konsep ini, namun kini telah memiliki pemahaman yang baik. Selanjutnya, kemampuan mengolah hasil tangkap laut berupa keletek, nugget dan bakso juga mengalami peningkatan 100%, menunjukkan bahwa praktik langsung selama pelatihan berhasil membekali kelompok PKK untuk berkreativitas dan inovasi olahan hasil tangkap laut di wilayahnya, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Digital Marketing Kelompok PKK

Setelah diberikan pelatihan pada kelompok PKK tentang digital marketing bagaihan aktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memanfaatkan teknologi informasi untuk menjalankan usahanya. Pemanfaatan digital marketing dalam meningkatkan penjualan produk UMKM, namun karena keterbatasan pengetahuan digital banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang cara menggunakan alat digital untuk pemasaran. Dengan memanfaatkan media sosial, pelaku bisnis dapat menjangkau konsumen secara langsung, meningkatkan interaksi personal, sekaligus mengurangi biaya promosi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa internet tidak hanya mendukung perkembangan teknologi, tetapi juga membuka jalan baru dalam strategi bisnis di era modern (Ramadhan & Dialoka, 2022). Beberapa UMKM Desa Majelis Hidah telah menggunakan sistem promosi digital melalui internet atau media sosial, dan sistem ini terbukti sangat efektif. UMKM di Indonesia juga sudah mulai menggunakan marketplace yang tersedia, seperti Facebook, Shoope, Lazada, dan Tokopedia, serta layanan promosi seperti iklan Instagram, iklan Facebook, dan Tiktok. Ketersediaan teknologi dan kemudahan akses internet membuat setiap orang di masyarakat menjadi lebih aktif dalam mempromosikan produknya (Juliandra et al., 2024).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kelompok PKK Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
<b>Pemantauan Tumbuh Kembang Anak</b>				
Baik	5	25	9	45
Cukup	7	35	9	45
Kurang	8	40	2	10

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Total	20	100	20	100
<b>Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)</b>				
Baik	8	40	11	55
Cukup	7	35	6	30
Kurang	5	25	3	15
Total	20	100	29	100
<b>Diare</b>				
Baik	6	30	12	60
Cukup	4	20	8	40
Kurang	10	50	0	0
Total	20	100	20	100
<b>Penyakit Kulit</b>				
Baik	7	35	14	70
Cukup	9	45	6	30
Kurang	4	20	0	0
Total	20	100	20	100
<b>Hipertensi</b>				
Baik	6	30	12	60
Cukup	6	30	8	40
Kurang	8	40	0	0
Total	20	100	20	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa edukasi berhasil meningkatkan seluruh aspek pengetahuan kelompok PKK tentang: Tumbuh kembang anak dengan kategori baik sebanyak 45%, cukup, 45%, PHBS dengan kategori baik sebanyak 50%, cukup, 30 %, diare dengan kategori Baik 60%, cukup 40%, penyakit kulit dengan kategori Baik 70% cukup 30%. penyakit kulit dengan kategori Baik 60% cukup 40%.

**Tabel 4.** Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan di Desa Majelis Hidayah

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
---------------	-----------	------------

Tekanan Darah		
> 120 mmHg	53	77
90-120 mmHg	16	23
Total	69	100
<b>Glukosa Darah</b>		
< 100 ± 125 mg/dl	18	56
> 126 mg/dl	14	44
Total	32	100
<b>Kadar Kolestreol</b>		
≤200 mg/dL (Normal)	18	25
>200 mg/dL (Tinggi)	54	75
Total	72	100
<b>Kadar HB</b>		
Normal > 11 g/dL	7	100
Anemia < 11 g/dL	0	0
Total	7	100

Berdasarkan Tabel 4, tidak mengalami hipertensi yaitu sebesar 23%, tidak mengalami diabetes mellitus yaitu sebesar 56%, kadar kolesterol mal 25%. Peserta yang hasil pemeriksaan tekanan darah, gula darah tidak normal (nilainya tinggi), kolesterol tinggi disarankan untuk pelayanan kesehatan terdekat seperti puskesmas atau klinik kesehatan agar dapat menerima pengobatan lebih lanjut. Budaya Makan Masyarakat Pesisir Yang Beresiko Terjadi Hipertensi Pada Lansia Dini (Indriastuti & Syahwal, 2020).

Pemeriksaan hemoglobin di fokuskan pada ibu hamil, karena anemia pada masa kehamilan memberi dampak pada masa kehamilan, bersalin maupun nifas. Kadar Hb ibu hamil semua normal (100%). Hal ini di karenakan ibu hamil di Desa Majelis Hidayah rutin memeriksakan kesehatan di Polindes, pengetahuan ibu hamil tentang anemia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian anemia pada masa kehamilan (Mabelopura & Gintoe, 2023).

Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis memberikan manfaat bagi masyarakat karena dengan adanya fasilitas pemeriksaan gratis tersebut mereka tidak perlu repot memikirkan biaya yang akan dikeluarkan untuk melakukan pengecekan kesehatan berkala. Hal ini bertujuan untuk memantau kesehatan masyarakat setempat dan mendeteksi dini penyakit tidak menular yang mungkin dapat timbul. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lansia terkait pentingnya melakukan pola hidup sehat agar terhindar dari penyakit.

#### **4. Kendala yang Dihadapi**

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat oleh BEM cukup beragam dan memengaruhi kelancaran serta efektivitas kegiatan. Kendala secara umum terdapat pada kelompok nelayan dan kelompok PKK yaitu: pertama, kurangnya pemahaman tentang materi pelatihan konsep Hal ini tercermin dari hasil pre-test yang menunjukkan masih rendahnya pengetahuan kelompok nelayan pada aspek tersebut, sehingga diperlukan pendekatan edukasi yang lebih mendalam dan berulang untuk memastikan pemahaman yang baik. Kedua, beberapa nelayan tidak memiliki handphone android sehingga menyulitkan dalam menerapkan aplikasi berbasis digital.

Pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung, tingkat partisipasi peserta tidak merata, beberapa peserta kurang fokus karena saling berinteraksi masing-masing individu dengan satu dan lainnya sehingga menyebabkan informasi yang diterima kurang maksimal. Kendala lainnya terjadi pada hari demonstrasi bantuan hidup dasar , dan pendampingan penggunaan aplikasi digital di mana banyak peserta datang terlambat dari jadwal yang telah ditetapkan, keterlambatan ini menyebabkan seluruh rangkaian kegiatan berjalan mundur, sehingga waktu pelaksanaan menjadi lebih singkat dan

berpotensi menurunkan kualitas penyampaian. Sebagai solusi perlu dilakukan edukasi berkelanjutan bekerjasama dengan Polindes, memberikan leaflet dan modul pelatihan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan Masyarakat oleh BEM Universitas Baiturrahim Jambi di Desa Majelis Hidayah, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, telah berjalan dengan baik dan mencapai luaran yang telah ditargetkan. Pada kelompok nelayan, peningkatan aspek produksi. Sebelum kegiatan, sebagian besar nelayan tidak dapat melaut secara optimal karena mengalami gangguan muskuloskeletal. Setelah diterapkannya aplikasi RPW Exercise, terjadi peningkatan kemampuan kerja, di mana 71,4% nelayan mampu kembali melaut lebih dari 8 jam per hari. Aspek manajemen, telah terbentuknya struktur organisasi koperasi dan aspek pemasaran, kelompok nelayan mulai menerapkan digital marketing untuk mempromosikan hasil tangkapan melalui media digital. Sedangkan pada kelompok PKK, kegiatan juga telah mencapai luaran yang diharapkan. Pada aspek produksi terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok PKK dalam mengolah hasil tangkapan laut menjadi berbagai produk inovatif, seperti kletek cumi, nugget cumi, dan bakso cumi, kelompok PKK juga telah mulai menerapkan strategi digital marketing sebagai sarana promosi dan penjualan produk secara daring. Pada aspek sosial kemasyarakatan, kegiatan turut memberikan manfaat langsung bagi warga melalui pemeriksaan kesehatan gratis yang dilaksanakan di Desa Majelis Hidayah. Program Pemberdayaan Masyarakat ini tidak hanya berhasil meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Disarankan agar kelompok nelayan dan PKK terus memperkuat kapasitas dan kolaborasi melalui pendampingan berkelanjutan, pelatihan teknis, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan produksi, manajemen, dan pemasaran sambil mengoptimalkan fungsi koperasi. Sementara itu, kelompok PKK dianjurkan untuk terus mengembangkan inovasi produk olahan laut, meningkatkan kualitas pengemasan dan diversifikasi produk, serta memperkuat kemampuan digital marketing. Selain itu, kedua kelompok perlu aktif menjalankan kegiatan sosial kemasyarakatan secara rutin, seperti edukasi kesehatan dan kegiatan sosial lainnya, sehingga peran mereka sebagai agen pemberdayaan masyarakat dapat berjalan berkelanjutan, mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial desa secara menyeluruh.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada DPPM Kemdiktisaintek Republik Indonesia yang telah mendanai Program Pengabdian kepada

Masyarakat melalui Hibah BIMA skema Program Berdampak Pemberdayaan Masyarakat tahun anggaran 2025, Pimpinan Universitas Universitas Baiturrahim jambi beserta jajarannya atas dukungan yang telah diberikan, Kepala Desa Majelis Hidayah beserta jajarannya atas fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dan apresiasi untuk mitra kelompok nelayan dan kelompok PKK Desa Majelis Hidayah atas partisipasinya dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dillyana (2021). Identifikasi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja pada aktivitas nelayan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 117-126.
- Febrianto, A., RD, N. S., & Hayati, K. R. (2024). Peran PKK dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Health & Medical Sciences*, 2(1), 8-8.
- Fikri, M. Z., & Muhamad, S. (2025). *Koperasi Desa Merah Putih*. Center of Economic and Law Studies (CELIOS) Jakarta, Indonesia.
- Hamsar, W. (2024). *RPW Exercise Terhadap Fisioterapi Neuromuscular Title*.
- Musdalifah, M., Indriastuti, D., & Syahwal, M. (2020). Budaya Makan Masyarakat Pesisir Yang Beresiko Terjadi Hipertensi Pada Lansia Dini Di Kabupaten Konawe. *Jurnal Keperawatan*, 4(02), 01-08.
- Joseph, G., Jufri Sumampouw, O., & Debbie Kandou, G. (2023). Keluhan Muskuloskeletal pada Nelayan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 12(1), 34–40.
- Juliandra, G., Gunawan, M. I., Tanjung, N., Fajar, M., & Nofirda, F. A. (2024). Analisis Digital Marketing untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5249–5253.
- Juliyani, E. (2022). Peran perempuan dalam perekonomian keluarga nelayan di pesisir utara Kabupaten Lamongan. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 2(2), 24-30.
- Jushermi, S. E., Muhamfidah Novie, S. E., Iwan Adinugroho, S. T., & SE, M. (2024). *Pemasaran di Era Digital: Strategi Ekonomi Baru*. Takaza Innovatix Labs.
- Mabelopura, & Gintoe, H. L. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia Kehamilan Di Puskesmas Mabelopura Palu. *Jurnal Bidan Cendrawasih*, 5(2). 1–10.
- Marchand, A., Hennig-Thurau, T., & Flemming, J. (2021). Social media resources and capabilities as strategic determinants of social media performance. *International Journal of Research in Marketing*, 38(3), 549–571. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2020.09.011>
- Mochammad Raihanditya Ramadhan, Cantika Eva Dialoka, R. R. A. (2022). Implementation of Digital Marketing As a Msme Marketing Means in Wonorejo Village , Tegalsari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 127–132.
- Putri, N. A. (2025). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna mewujudkan kerukunan Kelurahan Loa Tebu. *Jurnal Ilmu Sosial*, 6(2), 65–75.
- Syahrani, S., & Fasa, M. I. (2025). Transpormasi Digital Dalam Pemasaran Peran Digital MarketingDalam Meningkatkan Daya Saing E-Business. *Jma*, 3(4), 3031–5220.